

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen Keuangan Pribadi

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi sangat penting bagi mahasiswa karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan sangatlah esensial, karena mengatur keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi mahasiswa dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa perlu bersikap bijak dalam mengelola keuangan agar tidak terjebak dalam masalah keuangan yang bisa mengakibatkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan (Rahma & Susanti, 2022, p. 3238)

Manajemen keuangan pribadi adalah salah satu bentuk kecerdasan finansial yang dimiliki oleh individu, termasuk mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dengan baik akan memaksimalkan manfaat dari sumber keuangan yang dimiliki. Menurut (Goyal et al., 2021a, p. 2) manajemen keuangan pribadi melibatkan proses perencanaan dan pengendalian keuangan yang mencakup pengelolaan pemasukan, pengeluaran, tabungan, serta investasi. Tahapan manajemen ini muncul karena adanya perbedaan sumber daya keuangan antara individu. Prioritas utama biasanya diberikan pada pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, diikuti oleh perilaku menabung dan investasi, yang cenderung jarang dilakukan dibandingkan dengan pengelolaan keuangan lainnya.

Manajemen keuangan pribadi merupakan proses mencapai tujuan keuangan pribadi melalui pengelolaan sumber daya finansial secara terstruktur dan tepat (Herlindawati, 2017b, p. 159). Pengelolaan ini penting karena membantu individu menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan rencana masa depan, serta mencegah terjadinya kegagalan finansial yang disebabkan oleh pengeluaran yang tidak terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, pengendalian, dan

pengelolaan sumber daya finansial individu untuk mencapai tujuan keuangan yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan pemasukan, pengeluaran, tabungan, serta investasi dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan perencanaan masa depan.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi

Dasar dalam memmanajemenkan keuangan pribadi diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan seharusnya dapat mengatur keuangan dengan optimal. Menurut (Lestari, 2020) dalam (Aisy, 2023, p. 40) terdapat 3 faktor manajemen keuangan pribadi yaitu:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengukuran pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, serta kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan. Hal ini mencakup pengambilan keputusan yang tepat dalam jangka pendek, perencanaan keuangan untuk jangka panjang dan perhatian terhadap situasi serta kondisi ekonomi yang ada (Remund, 2010, p. 277).

2. *Finacial Attitude*

Financial Attitude (sikap keuangan) adalah sebuah kondisi dimana seseorang menerapkan pola pikirnya, penghasilan dan pandangannya terhadap keuangan ke dalam sebuah tindakan (Rahma & Susanti, 2022, p. 3238)

3. *Parental Income*

Parental Income (penghasilan orang tua) adalah pendapatan yang diterima dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga berasal dari pekerjaan atau usaha yang menghasilkan berbagai sumber pendapatan (Ramdan & Supriyono, 2023, p. 3)

2.1.1.3 Indikator Manajemen Keuangan Pribadi

Menurut (Gitman & Zutter, 2015) manajemen keuangan pribadi individu dapat diukur melalui perencanaan keuangan dan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan

Proses yang melibatkan penentuan tujuan keuangan dengan menganalisis kondisi finansial dan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, seperti menyusun anggaran.

2. Menabung

Kegiatan menyisihkan sejumlah uang dari pendapatan rutin untuk disimpan dan dipergunakan untuk dimasa mendatang.

3. Antisipasi

Kemampuan untuk merencanakan dan menghadapi kemungkinan kejadian atau tantangan yang akan datang. Dengan mengidentifikasi risiko atau perubahan yang mungkin terjadi, penting untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dalam mengelolanya.

4. Mengontrol

Kemampuan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengelola aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini melibatkan strategi yang dapat memastikan keseimbangan tetap terjaga sambil mempertimbangkan risiko yang mungkin tidak terduga.

5. Evaluasi

Proses menilai dan meninjau kinerja, rencana, serta keputusan yang telah dibuat. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan, kekurangan, dan peluang untuk perbaikan.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Lusardi, 2019, p. 1) literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan guna membuat keputusan yang tepat, baik untuk kebutuhan keuangan sehari-hari maupun perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh sebab itu, setiap individu harus memutuskan keuangan jangka pendek misalnya tabungan dan pinjaman, serta keputusan keuangan jangka panjang seperti pensiun dan biaya pendidikan anak-anaknya nanti, sehingga pengetahuan keuangan harus dimiliki oleh setiap individu agar tidak salah dalam mengambil keputusan nantinya.

Berdasarkan ketentuan dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan), literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan sebagai upaya memperoleh dan meningkatkan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*) pemakaian, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal.

Pengetahuan (*knowledge*) terbentuk dari berbagai sumber pemahaman yang secara eksternal melekat pada individu, seperti perasaan, pikiran, ingatan, dan kesadaran. Semua elemen ini dapat diartikan sebagai pembentukan pengalaman, pendapat, perspektif, dan keyakinan yang berlaku baik secara individu maupun dalam konteks masyarakat secara keseluruhan.

Keterampilan (*skill*), adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan. Hal ini mencakup kemampuan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif, guna meningkatkan kesejahteraan finansial individu, masyarakat, dan berkontribusi dalam bidang ekonomi.

Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen keuangan; semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula manajemen keuangannya. Sebaliknya, jika literasi keuangan rendah, individu tersebut cenderung mengalami masalah finansial.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan pengetahuan serta informasi tentang produk dan konsep keuangan. Ini melibatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan pemahaman risiko keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat dan efektif dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan memungkinkan individu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan finansial dengan kesadaran akan konsekuensi yang mungkin timbul.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Chen & Volpe, 2016, p. 108) indikator literasi keuangan seseorang adalah:

1. Pengatahuan Umum Keuangan Pribadi

Pengatahuan umum keuangan pribadi yaitu tentang bagaimana individu mengatur pendapatan dan pengeluaran.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan dapat didefinisikan sebagai akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja dan menggunakannya lebih sedikit dari pendapatan. Tabungan dan pinjaman dapat digunakan bila dalam keadaan mendesak.

3. Asuransi

Asuransi yaitu suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, atau dapat diartikan sebagai jaminan perlindungan untuk membuat agar kerugian individu dapat diperhatikan dari kejadian yang tidak diduga seperti, sakit, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya.

4. Investasi

Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi adalah dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksa dana.

2.1.3 Konsumerisme

2.1.3.1 Pengertian Konsumerisme

Konsumerisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia “*Konsumerisme*” diartikan sebagai gaya hidup yang suka menghabiskan waktu dan terutama uang untuk berbelanja secara berlebihan (berfoya-foya), gaya hidup boros, tidak mempedulikan kesulitan orang lain, bukan hanya benda melainkan juga makanan dan kesenangan. Konsumerisme adalah paham terhadap gaya hidup yang menganggap barang-barang (mewah) sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya (Safitri et al., 2019, p. 141).

Menurut Raymond J. De Souza dalam (Aviva et al., 2023, p. 43) mengatakan konsumerisme merupakan “cara hidup manusia yang menjadikan produk barang dan jasa sebagai objek kehendak konsumen, yaitu menjadikannya sebagai sumber tujuan yang dicapai dalam hidup.” Dengan memiliki dan mengikuti keinginannya memiliki barang-barang tersebut akan membuat diri merasa beridentitas dan memiliki ciri khas.

Konsumerisme merupakan suatu paham di mana individu atau kelompok terlibat dalam penggunaan barang hasil produksi secara berlebihan, tidak disadari, dan terus-menerus (Rohman, 2016, p. 240) . Jika perilaku konsumtif ini menjadi bagian dari gaya hidup, maka orang tersebut dapat dikatakan menganut konsumerisme. Gaya hidup sendiri merupakan pola perilaku yang menentukan bagaimana seseorang memanfaatkan waktu, uang, dan energi serta mencerminkan nilai-nilai, perasaan, dan preferensinya.

Konsumerisme seringkali dilihat sebagai cara bagi seseorang untuk memamerkan status atau menunjukkan kebanggaan diri. Ketika seseorang membeli barang bermerek dan mendapatkan pujian dari orang-orang di sekitarnya, hal ini bisa memotivasi mereka untuk terus membeli barang-barang yang sedang tren agar mendapatkan pengakuan tersebut. Dorongan untuk memenuhi keinginan material dan mendapatkan pujian bisa menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsumerisme merupakan pandangan yang mendorong seseorang untuk membeli dan menggunakan barang mewah, secara berlebihan dan berkelanjutan. Konsumerisme juga mencerminkan pola hidup boros di mana kebutuhan material dan kepuasan diri menjadi prioritas, tanpa mempertimbangkan dampak pada diri sendiri atau orang lain.

2.1.3.2 Indikator Konsumerisme

Menurut (Rakhman et al., 2022, p. 250) indikator konsumerisme yaitu:

1. Kesenangan

Motivasi seseorang untuk membeli barang atau jasa dengan tujuan kepuasan, kebahagiaan, atau hiburan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan.

2. Pengaruh

Dorongan seseorang untuk membeli barang atau jasa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti teman, keluarga, atau tren masyarakat.

3. Impulsif

Perilaku membeli barang atau jasa secara spontan tanpa perencanaan atau pertimbangan yang matang.

4. Harga murah

Daya tarik harga yang rendah mendorong konsumen untuk membeli lebih banyak barang, meski tidak selalu diperlukan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi ini sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu ini yang kemudian dijadikan acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, dan Sunarti S (2018)	Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan parsial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi di Kota Makassar.
2	Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Leksono, dan Rendika Vhalery (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

3	Fatma Annisa Rahma dan Susanti (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Self Efficacy</i> dan <i>Fintech Payment</i> terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, <i>Financial Self Efficacy</i> dan <i>Fintech Payment</i> secara simultan dan parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
4	Noven Yana dan Ignatius Roni Setyawan (2023)	<i>Do Hedonism Lifestyle and Financial Literacy Affect to Student's Personal Financial Management?</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang akan semakin baik pula manajemen keuangannya. Sedangkan gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin sulit seseorang dalam mengelola keuangannya.
5	Jennifer Jennifer dan Sawidji Widoatmodjo (2023)	<i>The Influence of Financial Knowledge, Financial Literacy, and Financial Technology on Financial Management Behavior Among Young Adults</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan teknologi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen keuangan pada dewasa di kota Jakarta.

6	Luh Putu Sunita Mahayani dan Nyoman Trisna Herawati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus Of Control</i> dan Budaya Konsumerisme terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan budaya konsumerisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
7	Anggita Sefinia Arminda Putri (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumerisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumerisme, dan pendapatan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Secara parsial bahwa literasi keuangan dan gaya hidup konsumerisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
8	Farisah Amanda, Bayu Taufiq Possumah dan Achmad Firdasu (2018)	<i>Consumerism in Personal Finance: An Islamic Wealth Management Approach</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyebab konsumerisme melibatkan faktor eksternal dan internal. Dampak konsumerisme terhadap manajemen keuangan pribadi adalah hutang, tidak ada alokasi produktif dan amal. Pendekatan <i>Islamic Wealth Management</i> (IWM) adalah

			solusi untuk mengurangi masalah konsumerisme.
--	--	--	---

Dari penelitian yang relevan oleh (Parmitasari et al., 2018a) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian dan teknik sampel yang digunakan. Dimana subjek pada penelitian relevan yaitu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di kota Makassar (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Universitas Negeri Makassar, dan Universitas Hasanuddin). Dan teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Persamaan yang ada pada penelitian yang relevan terletak pada sama-sama menggunakan variabel manajemen keuangan pribadi mahasiswa serta menggunakan metode kuantitatif.

Kedua, dari penelitian yang relevan oleh (Albertus et al., 2020) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian dan teknik sampel yang digunakan. Dimana subjek pada penelitian relevan yaitu mahasiswa Indraprasta PGRI. Dan teknik sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Persamaan yang ada pada penelitian yang relevan terletak pada sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa serta menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga, dari penelitian yang relevan oleh (Rahma & Susanti, 2022b) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian dan teknik sampel yang digunakan. Dimana subjek pada penelitian relevan yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Dan teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Persamaan yang ada pada penelitian yang relevan terletak pada sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa serta menggunakan metode kuantitatif.

Keempat, dari penelitian yang relevan oleh (Yana & Setyawan, 2023) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian, teknik sampel yang digunakan, metode analisis yang digunakan, dan teori yang digunakan. Dimana subjek pada penelitian relevan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

angkatan 2018. Teknik sampel yang digunakan yaitu *non-probability* jenis *convenience sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu SEM (*Structural Equality Modelling*). Teori yang digunakan pada penelitian yang relevan yaitu teori perilaku terencana (TPB). Persamaan yang ada pada penelitian yang relevan terletak pada sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi serta menggunakan metode kuantitatif.

Kelima, dari penelitian yang relevan oleh (Jennifer & Widoatmodjo, 2023) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian, teknik sampel yang digunakan, dan metode analisis yang digunakan. Dimana subjek pada penelitian relevan yaitu dewasa muda usis 18-35 tahun di kota Jakarta. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu PLS (*Partial Least Square*). Persamaan yang ada pada penelitian yang relevan terletak pada sama-sama menggunakan literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi serta menggunakan metode kuantitatif.

Keenam, dari penelitian yang relevan oleh (Mahayani & Herawati, 2020) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian. Dimana subjek pada penelitian relevan yaitu mahasiswa program S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Persamaan yang ada pada penelitian yang relevan terletak pada sama-sama menggunakan literasi keuangan dan konsumerisme serta menggunakan metode kuantitatif.

Ketujuh, dari penelitian (Putri, 2021) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada teknik pengambilan sampel. Dimana teknik pengambilan sampel pada penelitian relevan yaitu *purposive sampling*. Persamaan yang ada pada penelitian yang relevan terletak pada sama-sama menggunakan literasi keuangan dan konsumerisme serta menggunakan metode kuantitatif.

Kedelapan, dari penelitian (Amanda et al., 2018) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada pendekatan penelitian. Dimana pendekatan penelitian pada penelitian relevan yaitu kualitatif.

Persamaan yang ada pada penelitian yang relevan terletak pada sama-sama membahas bagaimana konsumerisme berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi.

2.3 Kerangka Konseptual

Manajemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan sumber daya keuangan seseorang untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen ini mencakup aktivitas seperti menabung, berinvestasi, serta mengatur pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan harian dan memastikan stabilitas finansial di masa depan. Tujuan dari manajemen keuangan pribadi adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial secara efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan keamanan finansial dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Salah satu grand teori yang mendasari manajemen keuangan pribadi adalah *Theory Behavior Finance*. *Theory Behavior Finance* adalah perilaku seseorang dan mengaplikasikan keuangan (Sukandani et al., 2021, p. 151). Teori ini menekankan bahwa individu sering kali tidak bertindak secara rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, melainkan dipengaruhi oleh emosi, psikologi, dan perilaku sosial. Hal ini menyebabkan keputusan keuangan seseorang terkadang menyimpang dari teori-teori keuangan tradisional yang mengasumsikan individu selalu rasional.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi, diantaranya literasi keuangan dan *financial attitude*. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada literasi keuangan dan konsumerisme, yang merupakan bagian dari *financial attitude*. Kedua faktor ini dipandang sangat penting dalam membentuk manajemen keuangan yang sehat dikalangan mahasiswa.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti penganggaran, investasi, dan pengelolaan utang. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Pemahaman yang memadai tentang keuangan membantu mahasiswa untuk merencanakan masa depan

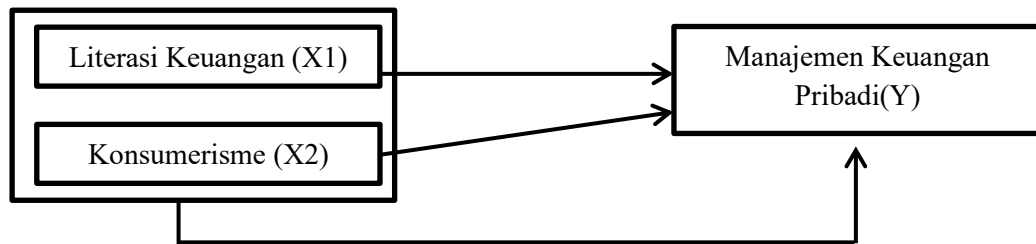
keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk mempersiapkan dana darurat dan menghindari hutang yang tidak perlu.

Selain literasi keuangan, *financial attitude* juga memainkan peran penting dalam manajemen keuangan pribadi. *Financial attitude* mencerminkan cara pandang individu terhadap uang dan bagaimana mereka mengelolanya. Sikap yang positif, seperti kemampuan mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu, akan mendukung manajemen keuangan yang sehat. Sebaliknya, salah satu bentuk *financial attitude* negatif adalah konsumerisme, yaitu kecenderungan untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan, yang sering kali didorong oleh dorongan emosional atau tekanan sosial.

Konsumerisme yang tinggi dapat berdampak buruk pada keuangan individu. Mahasiswa yang cenderung konsumtif sering kali melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan, mengakibatkan manajemen keuangan yang buruk. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan dalam menjaga stabilitas keuangan dan tujuan keuangan jangka panjang, seperti menabung atau berinvestasi. Oleh karena itu, *financial attitude* yang baik, termasuk kemampuan menghindari perilaku konsumtif, sangat penting untuk memastikan manajemen keuangan pribadi yang lebih efektif dan terencana.

Dengan demikian, *theory behavior finance* menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan konsumerisme dalam mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengambil keputusan yang lebih rasional dan strategis terkait manajemen keuangan, sementara konsumerisme menunjukkan bagaimana perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat merusak manajemen keuangan pribadi yang baik.

Dari uraian diatas, dapat diduga variabel terikat Manajemen Keuangan Pribadi (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas diantaranya Literasi Keuangan (X1 dan Konsumerisme (X2). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini digambarkan secara lebih rinci pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2020, p. 5). Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Ho : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Ekonomi Angkatan 2021 dan 2022
 Ha : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Ekonomi Angkatan 2021 dan 2022
2. Ho : Konsumerisme tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Ekonomi Angkatan 2021 dan 2022
 Ha : Konsumerisme berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Ekonomi Angkatan 2021 dan 2022
3. Ho : Literasi keuangan dan konsumerisme tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Ekonomi Angkatan 2021 dan 2022

Ha : Literasi keuangan dan konsumerisme berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Ekonomi Angkatan 2021 dan 2022